



Pengaruh Efektivitas Komite Audit Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021)

Muhammad Catur Pamungkas¹⁾, Lego Waspodo²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Email : caturmhmd061001@gmail.com lego.waspodo@feb.unila.ac.id

Abstract This research aims to analyze the influence of audit committee effectiveness in increasing company profitability. The sampling technique used in this research was purposive sampling. The type of data used is secondary data. The type of research used is quantitative research with data collection techniques, namely downloading the annual reports of state-owned companies listed on the IDX. The data analysis technique in this research was carried out using the SPSS 26 method. The results of this research show that the independence of the audit committee and the competence of the audit committee have a positive and significant effect on profitability. Meanwhile, the number of audit committees and the frequency of audit committee meetings have no effect on profitability.

Keywords: Profitability, Number Of Audit Committees, Independence Of The Audit Committee, Audit Committee Meeting Frequency, Audit Committee Competency

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas komite audit dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu mengunduh laporan tahunan perusahaan pelat merah yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi komite audit dan kompetensi komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan jumlah komite audit dan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Profitabilitas, Jumlah Komite Audit, Independensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit, Kompetensi Komite Audit

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah suatu negara dan berperan strategis dalam perekonomian dan pembangunan nasional (Rachbini & Rahardjo, 2004). Sebagai perusahaan dengan peran penting, BUMN memiliki tanggung jawab besar terhadap pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan pemegang saham. Salah satu tujuan utama dari BUMN adalah mencapai profitabilitas yang optimal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara dan memberikan manfaat sosial bagi masyarakat.

Salah satu metode untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah dengan membangun tata kelola yang efektif di dalam organisasi. Menurut Daniri dalam Istighfarin & Wirawati (2015), manajemen korporasi dapat menerapkan tata kelola perusahaan untuk mencapai profitabilitas dan keberlanjutan secara seimbang. GCG bukanlah fenomena atau regulasi baru bagi bisnis; telah berkembang untuk waktu yang lama dan menjadi semakin terlihat sejak krisis ekonomi Indonesia tahun 1997. Kegagalan beberapa perusahaan pada

periode tersebut, salah satunya disebabkan oleh tata kelola perusahaan yang buruk (bad governance).

Berikut kurva dari kinerja keuangan BUMN tahun 2017 – 2021 :



Sumber: Kementerian BUMN Annual Report (bumn.go.id)

Kementerian BUMN mencatat laba bersih perusahaan negara tahun 2017 sebesar Rp. 186 T. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan laba sebesar 1,61% jika dibandingkan dengan tahun 2017, namun kinerja keuangan yang dilihat dari ROA pada tahun 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2019 laba bersih perusahaan mencapai 165 T, terjadi penurunan yang cukup signifikan yaitu mencapai -12,7% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tahun 2020, laba bersih perusahaan negara mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu mencapai -91,93%, dimana perusahaan negara tersebut hanya memperoleh laba bersih sebesar 13,3 T. Namun, pada tahun 2021 perusahaan BUMN mulai bangkit dan memperoleh pertumbuhan laba bersih yang sangat signifikan yakni mencapai 837% dengan laba bersih sebesar 124,7 T.

Kinerja BUMN di masa pandemi dua tahun lalu jelas menunjukkan sejumlah kesulitan yang akan menimpa BUMN di tahun 2022 dan seterusnya. Hal tersebut menjadi pembelajaran untuk mengembangkan tata kelola yang lebih kuat di masa depan dan, setidaknya, mengurangi stigma BUMN.

Komite audit merupakan komite independen yang berfungsi mengawasi dan menilai kualitas pelaporan keuangan serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar akuntansi yang berlaku (FCGI, 2002). Efektivitas audit committee menjadi sangat penting karena dapat membantu mengurangi risiko kecurangan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan dan praktik Perusahaan (Tambunan, 2021).

Karakter utama komite audit adalah menjaga integritas laporan keuangan, termasuk keterlibatan dalam laporan keuangan triwulanan. Komite audit semakin terlibat dalam pengawasan masalah pelaporan keuangan berbeda dengan laporan keuangan. Komite audit

dianggap sebagai bagian integral dari mekanisme control fitur karena mengarah untuk meningkatkan kontrol yang baik mekanisme maupun meningkatkan integritas keuangan pelaporan (Pramudiyanti, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat keragaman pendapat mengenai pengaruh karakteristik komite audit terhadap kinerja perusahaan. Menurut Al Qatamin (2018), menemukan bahwa jumlah Komite Audit, independensinya, dan keragaman gender memiliki pengaruh yang menguntungkan dan substansial terhadap kinerja. Namun, pengalaman dan jumlah pertemuan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Zhou, Owusu-Ansah, dan Maggina (2018), Komite Audit dan kinerja perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Menurut hasil penelitian Sitepu (2020), ukuran komite audit dan independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan Bansal dan Sharma (2016), menemukan bahwa independensi komite audit dan frekuensi rapat tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan India.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) dalam suatu perusahaan. Dalam konteks ini, pemilik perusahaan adalah pemegang saham, sedangkan manajemen adalah eksekutif dan pejabat yang mengelola perusahaan sehari-hari. Terdapat potensi konflik kepentingan antara pemegang saham yang ingin memaksimalkan keuntungan perusahaan dan manajemen yang mungkin memiliki tujuan dan insentif yang berbeda (Jensen, 1976). Teori agensi menyatakan bahwa dengan menerapkan corporate governance dapat mengurangi konflik kepentingan dan ketidakseimbangan informasi yang timbul.

Fungsi utama komite audit adalah untuk mengevaluasi dan mengawasi kinerja dan praktik keuangan perusahaan, termasuk laporan keuangan, audit internal, serta audit eksternal (Tambunan, 2021). Komite audit yang efektif dapat mengurangi perilaku agen yang merugikan prinsipal, seperti kecurangan atau manipulasi laporan keuangan yang dapat menutupi kinerja sebenarnya. Dengan memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan, komite audit membantu meminimalkan risiko perilaku agen yang merugikan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas dalam operasional perusahaan merupakan faktor utama dalam memastikan keberadaan perusahaan di masa depan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai tingkat laba perusahaan. Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2011). Menurut Brigham dan Houston (2009), rasio profitabilitas merupakan kumpulan rasio yang menunjukkan efek gabungan likuiditas, manajemen aset, dan utang terhadap hasil operasi.

Secara umum, terdapat empat bentuk analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu sebagai berikut:

- *Net Profit Margin (NPM)*
- *Return On Assets (ROA)*
- *Return On Equity (ROE)*
- *Earning Per Share (EPS)*

Komite Audit

Peraturan OJK 55/2015 Pasal 1 ayat 1 mendefinisikan komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit tidak memiliki wewenang pelaksanaan dan hanya membuat rekomendasi kepada dewan komisaris, dengan pengecualian hal-hal khusus yang memiliki hak suara eksplisit dari dewan komisaris, seperti mengevaluasi dan menentukan kompensasi untuk auditor eksternal, dan memimpin penyelidikan khusus.

Pengembangan Hipotesis

Agency theory membahas mengenai permasalahan yang timbul di perusahaan karena adanya pemisahan kekuasaan antara pemilik (principal) dan manajemen (agent) (Jensen & Meckling, 1976). Tugas Komite Audit dalam membantu Dewan Komisaris adalah membangun sistem pengendalian internal yang efektif sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan menjamin pelaksanaan audit internal dan eksternal. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2017), jumlah komite audit memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Anjani & Yadnya (2017), komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan adanya kontrol internal yang kuat, perusahaan dapat mengurangi risiko kecurangan, kesalahan, dan penyalahgunaan dana, sehingga dapat berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Menurut teori keagenan, manajemen lebih cenderung mengutamakan kepentingannya sendiri. Untuk mengatasi konflik kepentingan, maka diperlukan adanya dewan yang independensi. Komite audit berfungsi sebagai perantara yang tidak memihak antara agen dan prinsipal. Independensi merupakan karakteristik penting dari komite audit. O'Connell dan Cramer (2010) dan Li et al. (2015) menemukan bahwa peningkatan jumlah komite audit independen berpengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Katutari & Yuyetta (2019), independensi komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

Komite audit yang independen dapat memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan perusahaan akurat dan andal, sehingga dapat mempengaruhi persepsi dan evaluasi terhadap kinerja dan profitabilitas perusahaan. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Teori keagenan menimbulkan adanya asimetri informasi antara pihak principal dengan agen. Frekuensi rapat komite audit menunjukkan seberapa sering rapat diselenggarakan oleh komite audit. Semakin sering komite audit bertemu, semakin responsif mereka terhadap risiko dan peluang yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Xie et al. (2003), jumlah rapat komite audit berbanding terbalik dengan tingkat manajemen laba. Menurut penelitian ini, komite audit yang bertemu secara teratur akan menjadi supervisor yang lebih baik dalam hal mengawasi proses pelaporan keuangan. Aryan (2015), menyimpulkan bahwa komite audit memiliki peran dalam meningkatkan profitabilitas dengan cara menjalankan peran pengawasannya dengan baik.

Pengawasan yang lebih efektif dapat membantu mencegah atau mengidentifikasi lebih dini adanya kesalahan, penyelewengan, atau kecurangan yang dapat merugikan profitabilitas perusahaan. Selain itu, komite audit juga dapat memastikan bahwa setiap aspek penting terkait keuangan dan tata kelola perusahaan diperiksa dan dibahas secara menyeluruh, yang dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Dengan begitu maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Komite audit yang kompeten dapat berperan kunci dalam mengurangi potensi konflik keagenan dengan mengawasi manajemen dengan baik, meningkatkan transparansi, dan membantu mengelola risiko secara efektif. Pada penelitian Oradi et al. (2017) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan komite audit dan situasi keuangan organisasi. Hal tersebut didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Mohd &

Aldaoud (2015) dalam studi tata kelola perusahaan menunjukkan bahwa kompetensi komite audit memiliki hubungan yang positif dengan kinerja perusahaan.

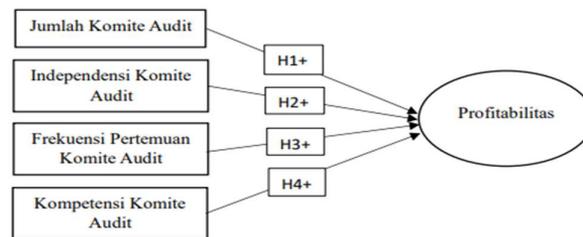
Efisiensi komite audit bergantung pada kompetensi dan literasi keuangan yang dimiliki oleh anggota komite audit yang akan meningkatkan kinerja perusahaan dan mencegah kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan (Salloum et al., 2014). Garba & Mudzamir (2018), menyatakan bahwa temuan penelitiannya sejalan dengan teori keagenan dan kompetensi komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan memberikan penilaian independen dan obyektif, komite audit dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Dengan begitu maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : Kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah kerangka konseptual yang digunakan pada penelitian ini.



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data ialah teknik dokumentasi. Populasi dari penelitian ini, yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Defenisi Operasional Variabel

1. Profitabilitas

- Return On Assets (ROA)

2. Efektifitas Komite Audit

- Jumlah Komite Audit (ACSIZE)
- Independensi Komite Audit (ACINDP)

- Frekuensi Pertemuan Komite Audit (ACMEET)
- Kompetensi Komite Audit (ACCOMP)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Monte Carlo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			96
Normal Parameters	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.04606558	
Most Extreme Differences	Absolute	.129	
	Positive	.129	
	Negative	-.105	
Test Statistic			.129
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.074 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.067
		Upper Bound	.080
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.			

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov- Monte Carlo di atas, dapat dilihat bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,074. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal karena nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				Kesimpulan
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	ACSIZE	.475	2.103	Tidak ada gejala multikolinearitas.
	ACINDP	.522	1.916	Tidak ada gejala multikolinearitas.
	ACMEET	.832	1.202	Tidak ada gejala multikolinearitas.
	ACCOMP	.893	1.120	Tidak ada gejala multikolinearitas.
a. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 ^a	.192	.157	.04707	1.633
a. Predictors: (Constant), ACCOMP, ACINDP, ACMEET, ACSIZE					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil pengujian Durbin-Watson (DW-test) maka diperoleh nilai DW sebesar 1.633, nilai tersebut berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < 1.633 < +2$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasannya tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedasitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedasitas Spearman's Rho

		Correlations					
			AC-SIZE	AC-INDP	AC-MEET	AC-COMP	Unstand. Res.
Spearman's rho	ACSIZE	Correlation Coefficient	1.000	-.748*	.411**	.106	.012
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.304	.910
		N	96	96	96	96	96
	ACINDP	Correlation Coefficient	-.748**	1.000	-.221*	.045	-.091
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.030	.661	.379
		N	96	96	96	96	96
	ACMEET	Correlation Coefficient	.411**	-.221*	1.000	.147	-.015
		Sig. (2-tailed)	.000	.030	.	.154	.887
		N	96	96	96	96	96
	ACCOMP	Correlation Coefficient	.106	.045	.147	1.000	-.167
		Sig. (2-tailed)	.304	.661	.154	.	.104
		N	96	96	96	96	96
Unstand. Res.	Correlation Coefficient	.012	-.091	-.015	-.167	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.910	.379	.887	.104	.	
	N	96	96	96	96	96	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji Spearman's Rho di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variable ACSIZE, ACINDP, ACMEET dan ACCOMP lebih dari 0,05 (masing-masing 0.910, 0.379, 0.887, dan 0.104) sehingga variable-variabel tersebut tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedasitas dalam model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.226	.032		7.010	.000
	ACSIZE	-.006	.025	-.032	-2.31	.818
	ACINDP	.057	.028	.261	2.001	.048
	ACMEET	-.003	.009	-.032	-.314	.755
	ACCOMP	.046	.014	.322	3.235	.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Uji Hipotesis**Uji Simultan (Uji F)****Tabel 6. Hasil Uji F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.048	4	.012	5.413	.001 ^b
	Residual	.202	91	.002		
	Total	.250	95			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), ACCOMP, ACINDP, ACMEET, ACSIZE						

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis 1 : jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Hipotesis 2 : independensi komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Hipotesis 3 : frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Hipotesis 4 : kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai Adjusted R Square regresi linear berganda sebesar 0.157. Hal ini menunjukkan bahwa variable jumlah komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan kompetensi komite audit hanya mampu menjelaskan 15.7% variasi profitabilitas (ROA). Sedangkan 84.3%- nya (100% - 15.7%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan**Jumlah Komite Audit Terhadap Profitabilitas**

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat bahwa hubungan variabel jumlah komite audit dengan profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0.818. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka artinya jumlah komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on assets. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (return on assets), maka hipotesis pertama pada penelitian ini tidak terdukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuridah et al., (2023), penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA

Independensi Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah independensi komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis kedua dapat dilihat bahwa hubungan variabel jumlah komite audit dengan profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0.048. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka artinya jumlah komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on assets. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (return on assets), maka hipotesis kedua pada penelitian ini terdukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh O'Connell dan Cramer (2010) dan Li et al. (2015) menemukan bahwa peningkatan jumlah komite audit independen berpengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Katutari & Yuyetta (2019), independensi komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

Frekuensi Pertemuan Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat bahwa hubungan variabel jumlah komite audit dengan profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0.755. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka artinya frekuensi pertemuan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on assets. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (return on assets), maka hipotesis ketiga pada penelitian ini tidak terdukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2017), bahwa frekuensi pertemuan komite audit tidak dapat mempengaruhi profitabilitas.

Kompetensi Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diprosikan dalam variabel return on assets. Hasil pengujian hipotesis keempat dapat dilihat bahwa hubungan variabel kompetensi komite audit dengan profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0.002. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka artinya kompetensi komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (return on assets), maka hipotesis keempat pada penelitian ini terdukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oradi et al. (2017), Mohd & Aldaoud (2015), Salloum et al. (2014), dan Garba & Mudzamir (2018), bahwa

kompetensi komite audit atau pengetahuan mengenai keuangan dan situasi keuangan organisasi oleh komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pemahaman pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan pajak dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan antara jumlah komite audit terhadap profitabilitas.
2. Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara independensi komite audit terhadap profitabilitas.
3. Tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan antara frekuensi pertemuan komite audit terhadap profitabilitas.
4. Terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi komite audit terhadap profitabilitas.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dapat diajukan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel proksi dari efektivitas komite audit agar cakupan variabel penelitian menjadi lebih luas.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan sampel perusahaan BUMN secara keseluruhan atau Perusahaan yang sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqatamin, Rateb Mohammad. (2018). Audit Committee Effectiveness and Company Performance: Evidence from Jordan. *Accounting and Finance Research, Vol. 7 No. 2*.
- Bansal, Nidhi, and Anil K. Sharma. 2016. "Audit Committee, Corporate Governance and Firm Performance: Empirical Evidence from India." *International Journal of Economics and Finance* 8(3):103. doi: 10.5539/ijef.v8n3p103.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2002). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jakarta: Forum Corporate Governance.
- Garba, Sunusi., Mudzamir bin Mohamed. (2018). Ownership Structure and Profitability: The Moderating Effect of Audit Committee Financial Expertise. *The Journal of Social Sciences Research*.
- Istighfarin, Diana., Wirawati, Ni Gusti Putu. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara

- (BUMN). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.No.2 Nov. 2015.(hal 564-581).
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm, Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4): 305–60.
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-4. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Katutari, Rizqy Ade., Yuyetta, Etna Nur Afri. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 8, Nomor 3, Tahun 2019, Halaman 1-12.
- Mulyadi, R. (2017). Pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 22–35.
- Nuridah, S., Sagitarius, E., & Surachman, S. N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Merliyana STIE Indonesia Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 1–10.
- O’Connell, V., & Cramer, N. (2010). The Relationship between Firm Performance and Board Characteristics in Ireland. 387–399.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta. Sekretariat Negara.
- Pramudiyanti, E. (2019). Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kualitas Auditor Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang*, 1–84.
- Rachbini, D. J., & Rahardjo, M. D. (2004). *Didik J. Rachbini, Ekonomi Politik : Kebijakan dan Strategi Pembangunan, Jakarta, Granit, 2004. M. Dawam Rahardjo, “Evaluasi dan Dampak Amandemen UUD 1945 terhadap Perekonomian di Indonesia”, UNISIA, No. 49/XXVI/III/2003. 49.*
- Salloum, C., Azzi, G., & Gebrayel, E. (2014). Komite Audit dan Kesulitan Keuangan dalam Konteks Timur Tengah: Bukti Lembaga Keuangan Lebanon. *Tinjauan Manajemen Strategis Internasional*, 2, 39-45.<http://dx.doi.org/10.1016/j.ism.2014.09.001>.
- Tambunan, L. (2021). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 119–128. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6618>
- Xie, B., Davidson, W.N. and DaDalt, P.J. 2003. “Earnings Management and Corporate Governance: The Role of The Board and The Audit Committee.” *Journal of Corporate Finance*, 9 (3):295316.
- Zhou, Haiyan., Ansah, Stephen Owusu., Maggina, Anastasia. (2018). Board Of Directors, Audit Committee, And Firm Performers: Evidence From Greece. *Journal International Accounting, Auditing, and Taxation, ACCAUD 237, March*.